



Pengaruh Sanksi Perpajakan, Diskriminasi, dan Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Kristina Istia^{1✉}, Juitania²

Universitas Pamulang

Email: kristinaistia20@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel sanksi Perpajakan (X1) sebagai variabel bebas pertama, Diskriminasi (X2) sebagai variabel bebas kedua, Teknologi Informasi Perpajakan (X3) sebagai variabel bebas ketiga, serta Penggelapan Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis wajib pajak orang pribadi (WPOP). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 262 wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong dengan menggunakan non probability sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa penyebaran kuesioner kepada seluruh wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi berganda digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan dan diskriminasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak, sedangkan teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Kata Kunci: *Sanksi Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Informasi Perpajakan, Penggelapan Pajak*

Abstract

This study aims to analyze the variables used in this study are Tax Sanctions (X1) as the first independent variable, Discrimination (X2) as the second independent variable, Tax Information Technology (X3) as the third independent variable, and Tax Evasion (Y) as the dependent variable. The research was conducted by analyzing individual taxpayers (WPOP). The sample used in this study consisted of 262 individual taxpayers (WPOP) registered at the Tax Service Office (KPP) Pratama Serpong using non-probability sampling. The data used in this study are primary data in the form of distributing questionnaires to all individual taxpayers (WPOP) who have been selected as research samples. Multiple regression method was used as the research methodology in this study. The research findings were analyzed using SPSS 26 software. This study shows that tax sanctions and discrimination have an effect on tax evasion, while tax information technology has no effect on tax evasion.

Keywords: *Tax Sanctions, Discrimination, Tax Information Technology, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, dan diantara warganya merupakan satu-satunya bangsa yang pendapatannya sebagian besar berasal dari industri pariwisata yang dibiayai oleh warga negaranya sendiri atau disebut juga dengan pajak kewarganegaraan. Menurut (Sundari, 2019), pajak merupakan iuran yang sifatnya dipaksakan dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Konsep pembayaran wajib yang didasarkan pada definisi pembayaran wajib tersebut menjadikan pembayaran wajib lebih dari sekedar wajib.

Menurut (Siahaan, 2010) dampak dari penggelapan pajak sangat beragam dan meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat, antara lain :

1. Dampak Penggelapan Pajak Dalam Bidang Keuangan

Penggelapan pajak merupakan salah satu pos kerugian bagi negara. Penggelapan pajak juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara anggaran dan konsekuensi yang berhubungan dengan kas negara seperti keadaan inflasi, tarif pajak, dan lain-lain.

2. Dampak penggelapan Pajak Dalam Bidang Ekonomi

Penggelapan pajak sangat mempengaruhi persaingan antar perusahaan, dimana ketika pengusaha melakukan penggelapan pajak seperti menekan biaya secara tidak wajar maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar meskipun usaha dan produktivitas yang sama. Penggelapan pajak juga dapat menyebabkan stagnasi (macetnya) pertumbuhan ekonomi atau perputaran roda ekonomi.

3. Dampak penggelapan Pajak Dalam Bidang Psikologi

Ketika wajib pajak sudah terbiasa melakukan penggelapan pajak meskipun perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak melanggar Undang-Undang Perpajakan selama perbuatannya tidak diketahui oleh pihak fiskus dan tidak terkena sanksi baik itu sanksi administrative maupun sanksi pidana maka wajib pajak akan senantiasa mengulangi perbuatan tersebut.

Salah satu kasus pungutan pajak yang terjadi di Indonesia terjadi di Palembang, Sumatera Selatan. Ini terkait kasus pungutan pajak terhadap transaksi BBM yang disubsidi oleh seorang pria berinisial D yang bekerja sebagai kepala kantor cabang PT GIPE dan sebagai pengendali PT DPM Palembang. Proyek ini akan selesai pada 5 Oktober 2022 oleh Wakil Direktur Kantor Pusat Direktorat Jendral (Ditjen Pajak). Menurut Neilmaldrin Noor, Kepala Departemen Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Sosial, Dharmawangsa penggelapan pajak dengan cara menggunakan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya sejak Januari 2017 hingga Desember 2018, sehingga tindakan yang dilakukan oleh tersangka tidak merugikan PT GIPE dan PT DPM, tetapi juga merugikan negara mencapai Rp 24,4 M.

Sanksi perpajakan terdiri dari dua sanksi: sanksi pidana dan sanksi administratif. Sanksi perpajakan merupakan faktor pertama yang menyebabkan wajib pajak melakukan penggelapan pajak. Di Indonesia, pengertian sanksi pajak terdapat dalam Undang-Undang Perpajakan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Saragih & Rusdi, 2022) pemerintah telah menerapkan sanksi pajak untuk mengurangi penggelapan pajak.

Diskriminasi menjadi faktor kedua yang mengharuskan pajak melakukan penggelapan pajak. Diskriminasi terbagi menjadi dua kategori, menurut (Pratiwi & Prabowo, 2019) dan (Damayanti, 2017) lambat dan cepat. Undang-undang, peraturan, dan kebijakan tidak banyak berperan dalam mendefinisikan karakteristik tertentu dan menghambat peluang serupa. Akan cenderung terjadinya penggelapan pajak yaitu perlakuan yang berbeda oleh aparat pajak akan mengakui bahwa perlakuan tersebut etis untuk dilakukan.

Faktor selanjutnya yaitu ketiga, yang menjadi penyebab mengharuskan pajak untuk melakukan penggelapan pajak adalah teknologi informasi pajak. Menurut (Anggayasti & Padnyawati, 2020) dan (Pratama, 2022), kemajuan teknologi dan informasi era globalisasi saat ini dapat diamati pada setiap aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi dan informasi berperan penting dalam evolusi kebijakan publik di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya kebijakan-kebijakan yang bersifat awam berbasis sistem online seperti *e-SPT*, *e-Filing*, *e-Payment*, dan *e-Registration* yang diharapkan dapat meningkatkan mekanisme kontrol dan memudahkan peran pengambil kebijakan dalam menegakkan, menyetujui, dan pencairan kewajiban pajak.

Berdasarkan analisis studi hasil literatur (penelitian terdahulu) terhadap penelitian-penelitian tersebut yang sudah dibahas, terlihat adanya perbedaan antara hasil variabel independen yang digunakan dan yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti berkeinginan untuk memperluas hasil penelitian dengan berjudul: "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Diskriminasi, dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)". (Studi kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Syahroni, 2022) penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Serpong yang beralamat Blok 405 Jalan Raya Serpong Sektor VIII, Jl. Komp. BSD No. 4, Lengkong Gudang, Kec.Serpong, Tangerang, Banten 15321. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Serpong sampai dengan 2023. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan membatasi penelitian menggunakan teknik *incidental sampling*. Untuk menemukan besarnya ukuran sampel yang diteliti, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kuesioner dengan skala likert. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Sanksi Perpajakan (X1)	Diskriminasi (X2)	Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	Penggelapan Pajak (Y)
N	Valid	262	262	262	262
	Missing	0	0	0	0
Mean		20,12	9,59	20,10	15,36
Std. Error of Mean		,203	,143	,188	,418
Median		20,00	9,00	20,00	14,00
Mode		20	9	20	7
Std. Deviation		3,280	2,311	3,044	6,758
Variance		10,756	5,339	9,267	45,673
Range		20	12	20	28
Minimum		5	3	5	7
Maximum		25	15	25	35
Sum		5271	2512	5265	4025

Sumber : Data Primer Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan data yang baik di lihat dari *standard deviation* < *mean*.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Data Penelitian

Variabel	Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Sanksi Perpajakan (X_1)	SP1	.786	.121	Valid
	SP2	.765	.121	Valid
	SP3	.771	.121	Valid
	SP4	.700	.121	Valid
	SP5	.767	.121	Valid
Diskriminasi (X_2)	D1	.816	.121	Valid
	D2	.665	.121	Valid
	D3	.678	.121	Valid
Teknologi Infomasi Perpajakan (X_3)	TIP1	.907	.121	Valid
	TIP2	.901	.121	Valid

Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>) (Y)	TIP3	.895	.121	Valid
	TIP4	.770	.121	Valid
	TIP5	.636	.121	Valid
	PP1	.884	.121	Valid
	PP2	.903	.121	Valid
	PP3	.881	.121	Valid
	PP4	.861	.121	Valid
	PP5	.837	.121	Valid
	PP6	.859	.121	Valid
	PP7	.767	.121	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya instrumen data yang digunakan dalam penilaian variabel dependen dan variabel independen keseluruhannya valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

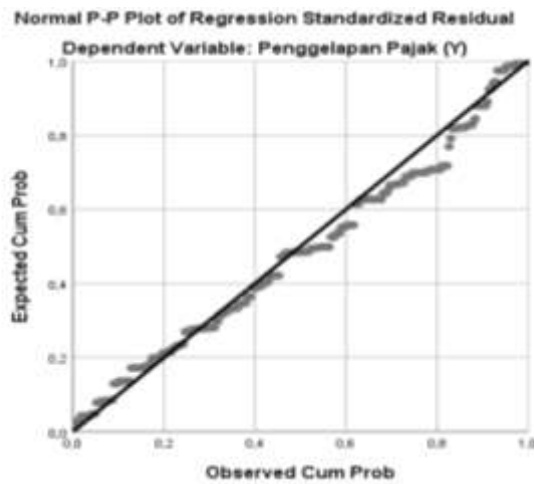
Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Std. Reliabilitas	Keterangan
Sanksi Perpajakan (X_1)	.808	.600	Data Reliabel
Diskriminasi (X_2)	.630	.600	Data Reliabel
Teknologi Informasi Perpajakan (X_3)	.878	.600	Data Reliabel
Penggelapan Pajak (Y)	.940	.600	Data Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > Setandar Reliabilitas artinya data pada variabel dependen dan variabel independen keseluruhannya reliabel.

Uji Asumsi klasik

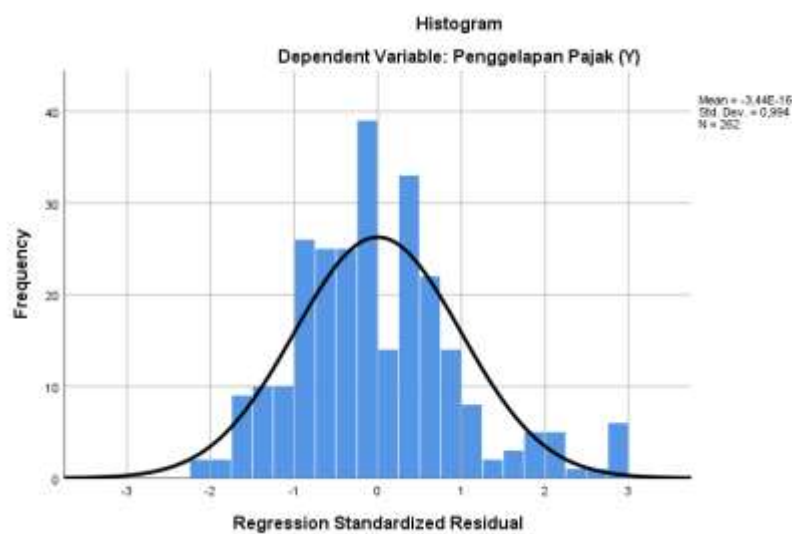
Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik P-Plot

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Dari analisis *probability plot* di atas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Dari analisis grafik histogram di atas juga menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari histogram data yang membentuk lonceng.

Uji Multikolinieritas

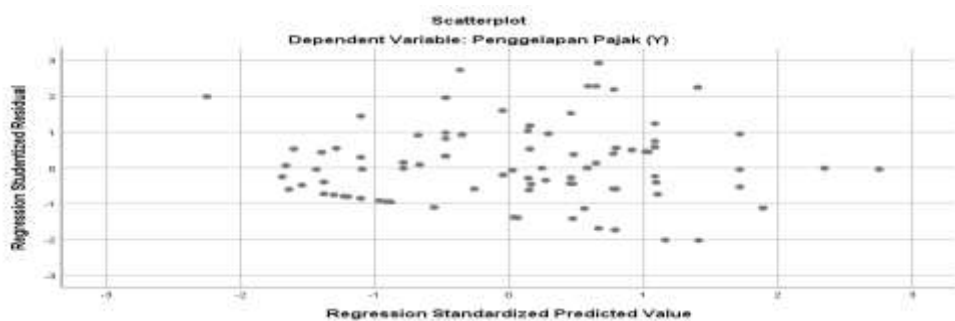
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Tolerance dan VIF

Coefficients ^a								
Model	Standardiz ed Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	Beta			Zero- order	Partial	Part	Toleranc e	VIF
(Constant)		6,920	,000					
Sanksi Perpajakan (X1)	-,431	-5,919	,000	-,252	-,346	-,334	,601	1,664
1 Diskriminasi (X2)	,308	4,783	,000	,227	,285	,270	,767	1,304
Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	,124	1,582	,115	,001	,098	,089	,516	1,938
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)								

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan data hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi perpajakan (X_1), diskriminasi (X_2), dan teknologi informasi perpajakan (X_3) tidak terjadi gejala multikolinierita dilihat dari nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan dari gambar diatas hasil analisis variabel terikat dan bebas berdistribusi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola apapun.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda Variabel Sanksi Perpajakan (X_1), Diskriminasi (X_2)

dan Teknologi Informasi Perpajakan (X3)					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,036	2,751		6,920	,000
Sanksi Perpajakan (X1)	-,888	,150	-,431	-5,919	,000
1 Diskriminasi (X2)	,902	,188	,308	4,783	,000
Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	,276	,174	,124	1,582	,115
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)					

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas maka diperoleh model regresi $Y = 19,036 - 0,888 X_1 + 0,902 X_2 + 0,276 X_3 + e$. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 19,036 menunjukkan bahwa Penggelapan Pajak (Y) mempunyai koefisien sebesar 19,036 tanpa adanya variabel independen.
- Nilai sanksi perpajakan (X_1) sebesar -0,888 diartikan setiap perubahan 1 satuan pada variabel X_1 akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai variabel penggelapan pajak (Y) sebesar -0,888.
- Nilai diskriminasi (X_2) sebesar 0,902 artinya setiap perubahan satuan pada variabel X_2 akan mengakibatkan perubahan nilai penggelapan pajak (Y) sebesar 0,902.
- Nilai teknologi informasi perpajakan (X_3) artinya setiap perubahan 1 satuan pada variabel X_3 akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai variabel penggelapan pajak (Y) sebesar 0,276.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan Variabel Sanksi Perpajakan (X_1), Diskriminasi (X_2) dan Teknologi Informasi Perpajakan (X_3) Terhadap Penggelapan Pajak (Y)

Model Summary					
Model	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics

	Square	R Square	of the	R Square	F	df1	df2	Sig. F
			Estimate	Change	Change			Change
1	,423 ^a	,179	6,160	,179	18,710	3	258	,000
a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi Perpajakan (X3), Diskriminasi (X2), Sanksi Perpajakan (X1)								

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,169 dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 16,9% terhadap variabel dependen, sedangkan faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian sebesar 83,1%.

Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial Variabel Sanksi Perpajakan (X₁) Terhadap Penggelapan Pajak (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,799	2,521		10,234	,000
1 Sanksi Perpajakan (X1)	-,519	,124	-,252	-4,194	,000

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-4,194 > 1,969)$. Hal ini juga didukung dengan nilai $p\ value < sig.$, atau $0,001 < 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara sanksi perpajakan (X₁) terhadap penggelapan pajak (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial Variabel Diskriminasi (X₂) Terhadap Penggelapan Pajak (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8,983	1,742		5,157	,000
	Diskriminasi (X2)	,665	,177	,227	3,767	,000

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,767 > 1,969)$. Hal ini juga didukung dengan nilai $p\ value < sig.$, atau $0,001 < 0,05$. Akibatnya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara diskriminasi (X_2) terhadap penggelapan pajak (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial Variabel Teknologi Informasi Perpajakan (X_3) Terhadap Penggelapan Pajak (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,322	2,798		5,475	,000
1 Teknologi Informasi Perpajakan (X3)	,002	,138	,001	,015	,988

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,015 < 1,969)$. Hal ini juga didukung dengan nilai $p\ value > sig.$, atau $0,988 > 0,05$. Akibatnya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara teknologi informasi perpajakan (X_3) terhadap penggelapan pajak (Y).

Uji F

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan Variabel Sanksi Pajak (X_1), Diskriminasi (X_2), dan Teknologi Informasi Perpajakan (X_3) Terhadap Penggelapan Pajak (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2129,987	3	709,996	18,710	,000 ^b
Residual	9790,566	258	37,948		

Total	11920,553	261
a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak (Y)		
b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi Perpajakan (X3), Diskriminasi (X2), Sanksi Perpajakan (X1)		

Sumber: Output SPSS Penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas maka digunakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,710 > 2,64$. Hal ini juga didukung dengan nilai $p\ value < sig.$ 0,05, atau $0,000 < 0,05$. Dengan cara ini, H_0 dihilangkan dan H_4 dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap pajak (Y) dari sanksi perpajakan (X1), diskriminasi (X2), dan teknologi informasi perpajakan (X3).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai sanksi perpajakan, diskriminasi, dan teknologi informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanksi perpajakan terhadap penggelapan pajak berpengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkaran pajak semakin merugikan pertumbuhan pajak.
2. Diskriminasi berdampak terhadap penggelapan pajak secara parsial. Dengan demikian, menurunnya ambang batas diskriminasi berdampak terhadap penggunaan pajak.
3. Teknologi informasi tentang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Dengan demikian, meningkatnya atau tidak adanya penggunaan teknologi informasi di bidang perpajakan tidak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan perpajakan.
4. Dampak penggelapan pajak secara simultan dipengaruhi oleh sanksi perpajakan, diskriminasi, dan teknologi informasi perpajakan. Dengan demikian, penggelapan pajak terkena dampak negatif sanksi pajak, diskriminasi, dan teknologi informasi perpajakan secara kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggayasti, N. K., & Padnyawati, K. D. (2020). *Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*.

- Apriliani, A. (2020). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Diskriminasi, Dan Pemeriksaan Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak*. Pamulang: Universitas Pamulang.
- Damayanti, D. (2017). *Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Dalam Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar Di KPP Pratama Tampan Pekanbaru)*. . Pekanbaru: Riau University.
- Dewi, N. P., & Darmita, M. Y. (2022). Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Teknologi Dan Informasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Tindakan Tax Evasion (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat). . *Journal Research of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 155-172.
- Pratama, R. L. (2022). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. . *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Pratiwi, E., & Prabowo, R. (2019). Keadilan Dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak: Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi. . *Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(1): 8-15.
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi: konsep, Kontroversi, dan Aplikasi (Bahasa)*. Jakarta: Prenhallindo.
- Saragih, M. R., & Rusdi. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong. *Universitas Pamulang*, Vol. 5, No. 1.
- Siahaan, M. P. (2010). *Hukum Pajak Material*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundari. (2019). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak (Tax Evasion). . *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 3 (1), 55-67.
- Syahroni, R. A. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion).